



Sekretaris Disperinkop UKM Kota Jogja, Kisbiyantoro (berdiri) menyampaikan sambutan dalam FGD Optimalisasi Sumber Daya Industri Batik di Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Jogja, Senin (24/11).

► **PEMBERDAYAAN UMKM**

Regenerasi Pembatik & Pengelolaan Limbah Jadi Tantangan

Untuk memperkuat keberlanjutan industri batik di Kota Jogja, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM (Disperinkop UKM) Kota Jogja menggelar *Forum Group Discussion (FGD) Optimalisasi Sumber Daya Industri Batik* di Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Kota Jogja, Senin (24/11).
 Sekretaris Disperinkop UKM Kota Jogja, Kisbiyantoro, menuturkan menjaga kelestarian batik sebagai warisan budaya perlu dilakukan. Menurutnya, batik tidak sekadar produk kerajinan, tetapi juga mengandung nilai estetika, budaya, dan kearifan lokal yang harus dijaga. "Batik merupakan warisan luhur yang perlu dilestarikan. Namun memperkenalkan budaya tidak semudah membalik telapak tangan, dibutuhkan usaha, komitmen, dan kesinambungan," katanya, Senin.
 Dia juga menyoroti tantangan regenerasi pembatik tulis yang jumlahnya semakin sedikit, serta perlunya adaptasi industri batik terhadap perkembangan era digital,

termasuk pemanfaatan teknologi untuk desain, pemasaran, hingga edukasi generasi muda.
 Dia berharap FGD ini dapat melahirkan ide-ide kolaboratif antara perajin, akademisi, pemerintah, dan pelaku industri untuk memajukan batik sekaligus mengantisipasi persoalan limbah yang dihasilkan dalam proses produksi. "Pengolahan limbah harus diperhatikan agar industri batik tetap berkelanjutan," katanya.
 Dosen FEB UGM, John Suprihanto, menyoroti keberadaan Batik Segara Amarta, motif khas Kota Jogja yang diproduksi oleh Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP). Menurutnya, keberadaan batik ini memiliki nilai ekonomi yang kuat karena mampu menciptakan lapangan kerja. "Produksi batik Segara Amarta berperan langsung maupun tidak langsung mengatasi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat," katanya.
 Meski begitu, dia mengingatkan keberlangsungan batik tulis menghadapi

tantangan regenerasi. Banyak pembatik tulis yang sudah berusia lanjut, sementara minat generasi muda masih terbatas. "Batik tulis merupakan warisan budaya tak benda. Pelestariannya sangat bergantung pada sumber daya manusia yang membuatnya," katanya.
 Sementara, Fungsional Pembina Industri Ahli Muda BBKB, Isnaini, menuturkan peningkatan produksi batik berpotensi meningkatkan produksi limbah cair. Karena itu, dia mengingatkan pentingnya penerapan sistem pengelolaan limbah sesuai standar untuk menghindari pencemaran lingkungan.
 Founder Jogja Art of Fashion Foundation, Dwi Suwityantini, menilai batik Segara Amarta memiliki potensi besar untuk menggerakkan industri kreatif, khususnya fesyen. Namun, peningkatan kapasitas SDM tetap menjadi kunci. "Pelatihan dan *workshop* terkait desain serta bisnis fesyen dilakukan agar industri batik semakin berkembang," katanya. (Stefani Yulindriani/**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005